

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat survive melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain. Keunggulan bersaing tersebut tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya yang lebih dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang sedia dibayar oleh pembeli (Porter, 2003).

Tujuan dari perusahaan, utamanya bagi perusahaan go-public yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Sartono, 2001). Semakin tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat

pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004 dalam Rizaldi). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas. Profitabilitas merupakan kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini, indikator yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA) dimana ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham (Kasmir, 2012 dalam Noor 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain dari profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Rego, 2003 dalam Saraswati dan Sujana 2017). Perusahaan yang besar menunjukkan aktivitas bisnis dan transaksi menjadi lebih banyak juga dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan struktur pembiayaan yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian hutang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang, maka semakin tinggi resiko perusahaan sehingga suku bunga juga makin tinggi. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan juga terdapat penghematan pajak. Dimana penghematan pajak ini akan dilakukan perusahaan agar keuntungan bersih yang didapat perusahaan tidak mengalami banyak pengurangan. Maka dari itu perusahaan sering kali mencari cara agar dapat mengurangi jumlah pajak yang bertanggung. *Tax Avoidance* merupakan salah satu cara dalam melakukan penghindaran pajak. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu yang diatur yang menyebabkan pengurangan beban pajak (Dyrenge et al, 2008). *Tax Avoidance* merupakan aktifitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara dengan kata lain merupakan suatu aktifitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktifitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan kompas.com pada tahun 2015.

Grup Salim yang banyak bergerak di bisnis sektor barang konsumsi diperkirakan masih punya prospek bagus. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim banyak menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Tahun ini pun Salim masih memiliki beberapa target ekspansi bisnis yang berpotensi mengerek kinerjanya. Hasilnya, mulai kelihatan. Tahun 2014, holding usaha Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik

14,3 persen ketimbang penjualan 2013. Pencapaian itu mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari 2013. Memang, tahun lalu Indofood banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa menyiasatinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Hal ini membuat bisnis Indofood membaik. Bahkan, kinerja keuangan emiten sektor perkebunan Grup Salim juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Analisis Phintraco Securities Setiawan Effendi memprediksikan, dalam jangka panjang bisnis Indofood akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat. "Sektor bisnis Indofood juga defensif," kata dia, kemarin. Hans Kwee, Vice-President Investment Quant Kapital Investama menilai, grup yang memiliki diversifikasi bisnis dari sektor hulu ke hilir juga tergolong kebal gejolak ekonomi. Pasalnya, dengan memiliki bisnis komplit, beban tinggi bisa lebih ditekan sehingga margin laba tetap terjaga. Dia mencontohkan, Grup Salim memiliki bisnis perkebunan dari hulu ke hilir, sehingga dampak negatif jatuhnya harga komoditas menjadi lebih minimal, berkaitan dengan penghindaran pajak karena melakukan proses mulai dari barang mentah sampai barang jadi, sehingga ada terjadinya penghindaran pajak dengan melakukan permainan harga. Grup Salim dan Astra juga likuid sehingga menarik untuk jangka panjang," ujar Setiawan, yang merekomendasikan *buy on weakness ASII*. (www.Kompas.com, 2015).

Adapun fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang terjadi pada PT Coca-cola.

Penjualan Coca-Cola (KO.N) turun selama empat kuartal karena permintaan untuk minuman bersoda menurun di Eropa. Selain itu, dolar yang kuat mengikis nilai penjualan di pasar di luar Amerika Serikat, termasuk Amerika Latin. Pembuat Sprite dan Minute Maid turun sekira 1 persen menjadi USD 46 di perdagangan premarket pada hari rabu. Coke dan saingannya PepsiCo Inc (PEP.N) terpukul karena konsumen semakin sadar akan pentingnya kesehatan, membuat konsumen minuman bersoda beralih ke teh, jus buah dan smoothie. Penguatan dolar juga telah memukul kinerja keuangan perusahaan, menjadi salah satu yang mempengaruhi pasar coca-cola di luar AS, termasuk China, Eropa dan Brasil. Nilai rata-rata dolar naik 2,6 persen pada kuartal pertama dari tahun sebelumnya. Mata uang AS telah naik 18 persen dalam tiga bulan pertama 2015. Penjualan Coke di Eropa menurun 1 persen menjadi USD1,20 miliar pada kuartal yang berakhir 1 April akuntansi selama hampir 12 persen dari total pendapatan. Laba bersih yang diatribusikan ke pemegang saham Coke turun 4,5 persen menjadi USD1,48 miliar, atau 34 sen per saham. Pendapatan usaha bersih turun 4 persen menjadi USD10,28 miliar. (Sumber: <http://economy.okezone.com/read/2016/04/20/278/1368314> Diposting pada tanggal rabu, 20 april 2016 -21:39 wib)

Fenomena selanjutnya terjadi pada KFC Jelang akhir tahun, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) masih akan merealisasikan pencarian utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencananya, perusahaan yang mengelola restoran cepat saji KFC di tanah air ini akan merilis surat utang senilai Rp 200 miliar. Dengan rating

id AA dari Pefindo. Menurut keterangan perusahaan dalam keterbukaan informasi pada BEI, Selasa (27/9), utang yang mengantongi rating AA dari Pefindo ini akan bertenor lima tahun. Dana tersebut akan digunakan untuk pengembangan gerai baru, pengembangan atau perluasan pergudangan dan armada distribusi serta renovasi perluasan kantor regional. Rencananya, pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada 1 februari 2017. Sementara masa penawaran awal pada 27 september hingga 10 oktober 2017 dengan masa penawaran 26 dan 27 oktober 2016. Pencatatan di BEI sendiri akan dilakukan pada 2 November 2016. Pelaksana emisi obligasi FAST adalah BCA Sekuritas dengan waliamanat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). BCA Sekuritas menjamin emisi obligasi ini dengan komitmen penuh. Sekadar informasi, pada semester I-2016, FAST berhasil meraih pertumbuhan laba bersih 55,79% *year on year* menjadi Rp 43,20 miliar. Adapun, pendapatan perseroan tercatat Rp 2,31 triliun atau naik 11,05% dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp 2,08 triliun. (Sumber: <http://investasi.kontan.co.id/news/pengelola-gerai-kfc-akan-rilis-obligasi-rp-200-m> Diposting pada tanggal rabu, 20 april 2016 -21:39 wib).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Tax Avoidance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai”. Adapun perbedaan atas penelitian terdahulu yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan manufaktur

sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan *consumer good* merupakan perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia terutama perusahaan subsektor makanan dan minuman, perusahaan ini terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Populasi dalam penelitian ini perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Regresi linear logistic digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian yang dilakukan Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi (2017) menghasilkan profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tax avoidance, leverage dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji relevansi hasil dari penelitian terdahulu Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi (2017) sehingga dapat diketahui apakah teori yang dihasilkan masih dapat digunakan sebagai dasar keilmuan untuk sekarang dan seterusnya, dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, TAX AVOIDANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Mimuman Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis telah uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Menurunnya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.
2. kebijakan-kebijakan perusahaan yang membuat kepercayaan investor menurun.
3. penilaian yang terlalu tinggi dari pasar terhadap kepemilikan keluarga (*family ownership*) perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan overvalued dalam kaitanya dengan nilai perusahaan

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis memutuskan beberapa hal yang akan menjadi focus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Bagaimana *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
10. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan siding skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan yang dimiliki penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas, *tax avoidance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Karena hal ini yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran selanjutnya dan bahan referensi bagi penelitian dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti penulis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.